

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP *PERSONAL HYGIENE* DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI RW II DESA KEDUSAN KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN

Rodhwa Asma' Amanina^{1*}, Nurjazuli², Onny Setiani²

¹Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

²Bagian Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

*Corresponding author : amanina379@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 was first detected in Wuhan City, Hubei Province, China by early diagnosis of mysterious pneumonia with unknown cause, On December 31, 2019. Research shows an infection with a new type of betacoronavirus known as the 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV). The transmission of this virus has been confirmed from human to human and has spread widely in China and 192 countries including Indonesia. Data from the Grobogan Health Office stated that 296 people were confirmed positive for covid-19 and 10 of them were residents from Wirosari District. The purpose of this study was to determine relationship between level of knowledge and community participation in the prevention of covid-19 in RW II, Kedusan Village, Wirosari District, Grobogan Regency. The type of research used in this research was quantitative analytic by using a cross sectional approach. The population in this study were residents of RW II, Kedusan Village, Wirosari District with a total sample of 98 people who were taken by purposive sampling technique. The independent variables in this study is level of knowledge, perception, and socio economic, while the dependent variable is community participation in prevention of covid-19. Collecting research data using a questionnaire via google form, then analyzed using the Chi square test. The results of the bivariate analysis showed a relationship between level of knowledge and community participation in prevention of covid-19, with p-value (0,005) and there is a relationship between socio economic conditions and community participation in prevention of covid-19, with p-value (0,001) in Kedusan Village, Wirosari District. The conclusion of the study is the variables related to community participation in prevention of covid-19 is level of knowledge and socio economic.

Keywords : covid-19, knowledge, personal hygiene, prevention

PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, *Covid-19* terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China dengan diagnosis awal pneumonia misterius yang penyebabnya tidak diketahui. Dalam 3 hari pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 pasien. WHO menerima informasi dari Komisi Kesehatan China bahwa wabah tersebut berasal dari salah satu pasar *seafood* dan kebiasaan makan makanan yang tidak lazim, seperti kelelawar.¹ Penelitian menunjukkan adanya infeksi coronavirus tipe baru jenis *betacoronavirus* yang dikenal dengan nama 2019 *novel Coronavirus* (2019-nCoV).² Virus ini dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau biasa disebut dengan *zoonosis*. Gejala umum yang muncul karena infeksi virus ini, yaitu : gangguan pernafasan akut, suhu tubuh naik, sesak nafas, dan batuk.³

Transmisi virus ini telah dikonfirmasi dapat menular dari manusia ke manusia. Terdapat kasus dimana satu pasien positif *Covid-19* menularkan penyakitnya kepada 15 petugas medis. Pasien tersebut dicurigai

sebagai kasus "*super spreader*" atau pasien yang dapat menularkan virus ke banyak orang dalam waktu singkat.⁴ *Covid-19* menyebar keseluruh dunia dengan sangat cepat, ada 414.179 total kasus terkonfirmasi dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) yang dilaporkan dari 192 negara/wilayah pada tanggal 25 Maret 2020.³

Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* pertama kali pada bulan Maret 2020. Terbukti bahwa pasien terkonfirmasi *Covid-19* memiliki riwayat perjalanan yang diselenggarakan di Jakarta, dimana pasien melakukan kontak fisik dengan warga Negara Jepang yang inggal di Malaysia.⁵ Tercatat per tanggal 7 Mei 2020, virus ini telah menyebar luas ke 282 kabupaten/kota dengan jumlah 12.776 kasus positif dan 390 orang meninggal.⁶ Data persebaran kasus menunjukkan penambahan kasus tertinggi terjadi di 3 kawasan episentrum utama penularan virus corona di Indonesia, antara lain: Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan.³

Tingkat kematian akibat *Covid-19* di Indonesia sebesar 8,9%. dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.⁷ Jawa Tengah menempati posisi ke lima dari Provinsi yang ada di Indonesia dengan kasus *Covid-19* tertinggi, yaitu sebanyak 3.582 kasus positif corona dengan rincian 1.727 menjalani perawatan, 1.571 sembuh, dan 284 kasus meninggal.⁸

Pada Kabupaten Grobogan per tanggal 10 Agustus 2020 total kasus positif covid-19 sebanyak 296 kasus, sembuh *Covid-19* 234 orang (79%), dan 33 orang(11%) meninggal. Wirosari merupakan satu di antara kecamatan di Kabupaten Grobogan yang masuk ke dalam daerah zona merah dan grafik persebaran covid-19 yang terus naik dengan total kasus positif 10 orang, dengan rincian 3 orang sembuh, 2 orang isolasi mandiri, 2 orang di rawat di rumah sakit, dan 3 orang meninggal dunia.⁹

Salah satu faktor yang menjadi penyebab tingginya angka persebaran covid-19 di Kabupaten Grobogan adalah masih buruknya kondisi sanitasi yang dipengaruhi oleh belum memadainya perencanaan pembangunan sanitasi yang tidak terpadu, salah sasaran, tidak sesuai kebutuhan dan tidak berkelanjutan, serta kurangnya perhatian masyarakat pada perilaku hidup bersih dan sehat atau kurangnya kesadaran menjaga *personal hygiene*.¹⁰

Personal hygiene merupakan faktor risiko tinggi penyebaran covid-19 yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan perseorangan, seperti kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau setelah memegang benda-benda tertentu di tempat umum, tidak memakai masker saat keluar rumah, mendekati kerumunan, melakukan kontak langsung dengan orang lain, tidak menerapkan social distancing, dan tidak menyemprotkan disinfektan ke lingkungan sekitar. Kebersihan perseorangan terutama kebersihan tangan seharusnya mendapatkan prioritas tinggi namun disepelekan. Tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan virus patogen dari satu tempat ke tempat lain sehingga menyebabkan penularan penyakit.¹¹

Terhitung dari tanggal 29 Februari 2020 sampai 29 Mei 2020 Pemerintah Indonesia telah mengumumkan status darurat bencana terkait pandemik virus ini selama 91 hari. Untuk memutus mata rantai penularan kejadian luar biasa ini pemerintah telah melakukan langkah-langkah pencegahan, dan

menghimbau masyarakat untuk mematuhi protocol kesehatan antara lain dengan aktif mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*, memakai masker apabila sedang keluar rumah, menerapkan etika batuk dan bersin, sesering mungkin mencuci tangan, menghindari kontak fisik dengan orang lain, menghindari kerumunan, dan tetap berada di rumah kecuali ada hal penting.¹² Akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, sehingga kasus penyebaran *Covid-19* terus meningkat. Tidak patuhnya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di pengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit tersebut. Karena itu akhirnya masyarakat memiliki persepsi yang salah, bahwa *Covid-19* bukan lah penyakit yang berbahaya sehingga berpengaruh pada tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit. Selain itu kondisi sosial ekonomi masyarakat saat pandemik juga berpengaruh terhadap upaya pencegahan yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan menyebutkan masyarakat yang terkonfirmasi positif *Covid-19* sebanyak 296 orang dan 10 di antaranya merupakan warga Kecamatan Wirosari. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap personal hygiene dalam pencegahan *Covid-19* di RW II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah masyarakat sudah berpartisipasi atau belum dalam upaya pencegahan *Covid-19*

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2020 dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form*.¹³

Populasi pada penelitian ini adalah warga RW II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi 833 dan perhitungan

sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh sampel sebanyak 98 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, persepsi dan sosial ekonomi sedangkan untuk variabel terikatnya adalah *personal hygiene* dalam upaya pencegahan *Covid-19*. Uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 98 responden, didapatkan hasil karakteristik responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi (N)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	20	20,4
Perempuan	78	79,6
Umur		
17 – 25 tahun	83	84,7
26 – 40 Tahun	6	6,1
41 – 55 Tahun	9	9,2
Pekerjaan		
Pelajar	59	60,2
IRT	5	5,1
Swasta	3	3,1
Wiraswasta	6	6,1
Pegawai	1	1,0
PNS	4	4,1
Lainnya	20	20,4
Tingkat Pendidikan		
Tamat SD	1	1,0
Tamat SMP	1	1,0
Tamat SMA	71	72,4
Tamat D3	4	4,1
Tamat Sarjana	21	21,4

Berdasarkan table 1. menunjukkan bahwa dominan responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 78 responden (79,6%) dan responden laki-laki sebanyak 20 responden (20,4%). Karakteristik responden berdasarkan usia, dominan berusia 17 – 25 tahun sebanyak 83 responden (84,7%) dan paling sedikit berusia 26 – 40 tahun sebanyak 6 responden (6,1%). Status responden berdasarkan pekerjaan, dominan responden adalah pelajar sebanyak 59 responden (60,2%) dan paling sedikit bekerja sebagai pegawai sebanyak 1 responden (1,0%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan, dominan responden memiliki tingkat pendidikan tamat SMA/SMK sebanyak 71 responden (72,4%),

dan yang paling sedikit memiliki tingkat pendidikan tamat SD dan tamat SMP masing – masing 1 responden (1,0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner pada 98 orang responden di RW II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari, diperoleh hasil distribusi responden menurut variabel tingkat pengetahuan, persepsi, sosial ekonomi dan *personal hygiene* dalam tabel sebagai berikut:

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	(N)	(%)	Rerata
Baik	19	19,4	38,38
Cukup	59	60,2	
Kurang	20	20,4	
Jumlah	98	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan dengan kategori cukup lebih besar yaitu sebanyak 59 responden dengan presentase 60,2%, namun masih terdapat 20 responden dengan presentase 20,4% yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang. Masih ada responden yang belum mengetahui pengetahuan tentang *Covid-19* terkait penyebab, gejala yang timbul, media penularan, obat, dan upaya pencegahan. Tingkat pengetahuan responden dikategorikan berdasarkan :¹⁴

- Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$
- Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%
- Tingkat pengetahuan kategori kurang b jika nilainya $\leq 55\%$

b. Persepsi Masyarakat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi

Persepsi	(N)	(%)	Rerata
Baik	95	96,9	11,8
Cukup	3	3,1	
Jumlah	98	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa proporsi persepsi masyarakat dengan kategori baik lebih besar yaitu sebanyak 95 responden dengan presentase 96,9%, jika dibandingkan dengan persepsi kategori cukup yaitu sebanyak 3 responden dengan presentase 3,1%. Masih ada responden yang memiliki persepsi tentang *Covid-19* bahwa bukan penyakit yang membahayakan, tidak yakin dapat dicegah, menganggap bahwa himbuan

pemerintah untuk mengerjakan segala aktifitas dirumah dan melarang mudik saat pandemic tidak efektif untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

c. Sosial Ekonomi

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi

Tabel 4 menunjukkan bahwa proporsi social ekonomi masyarakat dengan kategori baik lebih besar yaitu sebanyak 85 responden dengan presentase 86,7%, jika dibandingkan dengan social ekonomi kakategori cukup yaitu sebanyak 13 responden dengan presentase 13,3%. Terdapat responden yang terkena dampak sosial ekonomi karena adanya pandemic, seperti kehilangan pekerjaan (PHK), penghasilan keluarga yang berkurang, dan kesulitan membeli bahan – bahan kebutuhan pokok.

d. *Personal Hygiene*

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene*

<i>Personal Hygiene</i>	(N)	(%)	Rerata
Baik	72	86,7	54,76
Cukup	26	13,3	
Jumlah	98	100,0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 72 responden (86,7%) warga Kedusan, Kecamatan Wirosari memiliki *personal hygiene* baik dalam upaya pencegahan *Covid-19*. Bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan antara lain mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer* setelah keluar rumah, melakukan kontak dengan orang lain atau memegang benda – benda tertentu di tempat umum yang berpotensi telah terkontaminasi virus, menggunakan masker saat keluar rumah untuk menghindari terkena percikan *droplet* yang menjadi salah satu media penyebaran virus, tidak keluar rumah kecuali jika ada keperluan mendesak, melapor ke ketua RT bila ada tamu dari luar kota, menghindari kerumunan masa, menerapkan *social distancing* dengan menjaga jarak aman minimal 2 meter, menutup akses keluar masuk wilayah pemukiman untuk mengurangi mobilisasi orang dari luar wilayah, menyediakan bilik disinfektan untuk orang orang yang akan masuk wilayah pemukiman, menyediakan tempat cuci tangan di pintu masuk pemukiman, dan membuat upaya promosi Kesehatan untuk mencegah penularan *Covid-19*. Masih ada responden yang memiliki partisipasi kategori cukup dalam

upaya pencegahan *Covid-19* sebanyak 26 responden (13,3%).

Analisis hubungan dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* terhadap variabel bebas meliputi tingkat pengetahuan, persepsi, sosial ekonomi dengan variabel terikat yaitu

Sosial Ekonomi	(N)	(%)	Rerata
Baik	85	86,7	7,08
Cukup	13	13,3	
Jumlah	98	100,0	

personal hygiene dalam upaya pencegahan *Covid-19* pada tabel berikut:

a. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan *Personal Hygiene*

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat

Tingkat Pengetahuan	<i>Personal Hygiene</i>		P
	Baik N	Cukup N	
Baik	16	3	0,005
Cukup	47	12	
Kurang	9	11	
Total	72	26	

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh p-value sebesar $0,005 < (0,05)$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin baik pula *personal hygiene* dalam upaya pencegahan *Covid-19*.

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari tahu dan terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁵ Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah responden mengetahui tentang *Covid-19* dan partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan upaya pencegahannya.

Pengetahuan dalam penelitian ini meneliti tentang penyebab, gejala penyakit, media penularan, vaksin dan upaya yang dapat dilakukan untu mencegah penularan *Covid-19*. Hasil penelitian yang dilakukan pada 98 responden menunjukkan, 19 responden

(19,4%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik, 59 responden (60,2%) memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, dan 20 responden (20,4%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan sosial budaya. Semakin tua umur seseorang, maka akan berbanding lurus dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang didapat dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan membuahkan pengetahuan yang baik dan menjadikan hidup lebih berkualitas.¹⁵ Mayoritas karakteristik pendidikan responden adalah setara SMA

Pengetahuan tentang *Covid-19* memiliki peran penting terhadap *personal hygiene* dalam upaya pencegahan *Covid-19*. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat ikut berpartisipasi melakukan upaya pencegahan *Covid-19*. Pengetahuan masyarakat juga harus dibarengi dengan kesadaran agar terbentuk sebuah Tindakan.

Berdasarkan hasil nalisa dari data diatas mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* dalam upaya pencegahan *Covid-19* pada warga Desa Kedusan, Kecamatan Wirosari dapat disimpulkan sesuai dengan teori Notoadmodjo¹⁰ yang menyebutkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup hingga baik memiliki partisipasi dalam upaya pencegahan *Covid-19* yang cukup hingga baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan salah satu domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Seseorang dengan pengetahuan baik akan memiliki perilaku yang baik pula.

b. Hubungan antara Persepsi dengan *Personal Hygiene*

Tabel 7. Hubungan antara Persepsi dengan *Personal Hygiene*

Persepsi	<i>Personal Hygiene</i>		Nilai <i>p</i>
	Baik N	Cukup N	
Baik	70	25	0,608
Cukup	2	1	
Total	72	26	

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh *p*-

value sebesar 0,608 ($>0,05$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat persepsi dengan *personal hygiene*.

Menurut Waidi persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap sebuah objek tertentu yang melihatnya dengan cara berbeda – beda menggunakan alat indra yang dimiliki untuk kemudian ditafsirkan. Persepsi baik ataupun negatif ibarat file yang tersimpan dengan rapi didalam alam bawah sadar seseorang. File tersebut akan muncul ketika ada stimulus yang memicu atau kejadian yang membuatnya terbuka. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitar kita.¹⁶ Jadi persepsi adalah sebuah pengalaman yang menyatakan suatu peristiwa yang diawali dengan proses pengindraan untuk menyampaikan pengetahuan yang kita miliki ke orang lain ataupun masyarakat.

Persepsi yang diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi bahaya yang ditimbulkan oleh *Covid-19*, persepsi dalam mencegah penyebaran penyakit *Covid-19*, persepsi keyakinan masyarakat terhadap pemerintah dalam mengatasi pandemi covid-19, persepsi masyarakat tentang himbuan dari pemerintah untuk tetap berada di rumah saja kecuali jika ada keperluan sangat penting, persepsi tentang larangan mudik yang diberlakukan pemerintah guna memutus mata rantai penularan penyakit *Covid-19*. Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden, sebanyak 95 responden (96,9%) memiliki persepsi dengan kategori baik tentang *Covid-19* dan sebanyak 3 responden (3,1%) memiliki persepsi dengan kategori cukup tentang *Covid-19*. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di Desa Kedusan, Kecamatan Wirosari memiliki persepsi yang baik tentang pencegahan *Covid-19*.

Sebagian besar masyarakat yang menjadi responden dari penelitian ini memiliki persepsi bahwa *Covid-19* merupakan virus yang berbahaya hingga dapat menyebabkan kematian. Meskipun dapat menyebabkan kematian masyarakat percaya bahwa *Covid-19* bisa dicegah dengan cara mencuci tangan sesering mungkin, tetap tinggal di rumah kecuali jika ada keperluan sangat penting, menggunakan masker saat keluar rumah, melakukan social distancing, dan langkah lain untuk mencegah penyebaran virus. Himbuan yang dikeluarkan pemerintah sebagai upaya pencegahan penyebaran *Covid-19* dianggap efektif untuk meminimalisir penularan. Tetap

berada di rumah dan sebisa mungkin mengurangi aktifitas di luar rumah merupakan salah satu upaya yang berdampak baik dalam mengatasi pandemic *Covid-19*. Masyarakat menyadari bahwa penularan virus ini terjadi karena adanya kontak fisik, oleh karena itu larangan mudik atau pulang kampung yang dihimbau oleh pemerintah diyakini dapat memutus mata rantai penularan *Covid-19*.

Persepsi baik yang muncul di kalangan masyarakat terjadi karena adanya keyakinan bahwa *Covid-19* merupakan virus baru yang memiliki tingkat penular tinggi dalam waktu cepat dan dapat menyebabkan kematian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi dengan *personal hygiene* dalam upaya pencegahan *Covid-19*. Responden yang memiliki persepsi baik belum tentu memiliki *personal hygiene* dalam pencegahan *Covid-19* yang baik pula, karena *personal hygiene* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

c. Hubungan antara Sosial Ekonomi dengan *Personal Hygiene*

Tabel 8. Hubungan antara Sosial Ekonomi dengan *Personal Hygiene*

Sosial Ekonomi	<i>Personal Hygiene</i>		Nilai <i>p</i>
	Baik	Cukup	
	N	N	
Baik	68	17	0,001
Cukup	4	9	
Total	72	26	

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh *p*-value sebesar $0,001 < (0,05)$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang menyatakan terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan *personal hygiene* yang artinya semakin baik kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka semakin baik pula *personal hygiene* dalam upaya pencegahan *Covid-19*.

Suatu kedudukan atau keadaan yang ditentukan oleh sosial dan merupakan posisi tertentu seseorang dalam struktur sosial masyarakat disebut dengan kondisi sosial ekonomi. Penentuan posisi ini dibarengi juga dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai juga dengan melekatnya seperangkat hak dan kewajiban yang harus di tanggung oleh pemiliki status. Posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh jenis aktivitas ekonomi,

pendapatan, dan pendidikan disebut dengan sosial ekonomi.¹⁷

Menurut Soerjono Soekanto terdapat kriteria atau ukuran yang sering dipakai untuk menggolong-golongkan anggota – anggota masyarakat ke dalam sebuah lapisan sosial, antara lain ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ukuran ilmu pengetahuan.¹⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 98 responden menunjukkan sebanyak 85 responden (86,7%) memiliki kondisi sosial ekonomi dengan kategori baik pada saat terjadi *pandemic Covid-19* dan sebanyak 13 responden (13,3%) memiliki kondisi sosial ekonomi dengan kategori cukup pada saat terjadi *pandemic Covid-19*. Berdasarkan data di atas dapat didimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Kedusan, Kecamatan Wirosari memiliki kondisi sosial ekonomi baik pada saat terjadi *pandemic Covid-19*.

Sebagian besar masyarakat yang menjadi responden dari penelitian ini tidak memiliki anggota keluarga yang kehilangan pekerjaan atau PHK selama masa *pandemic Covid-19*. Ada beberapa masyarakat yang mengalami pengurangan penghasilan saat *pandemic* tapi sebagian besar tidak mengalami pengurangan penghasilan. Sebagian besar masyarakat meminimalisir atau tidak mau menerima tamu termasuk keluarga yang datang dari Jakarta, Surabaya atau daerah lain yang masuk kedalam zona merah *Covid-19*. Masyarakat menyadari bahwa penyebaran virus ini terjadi karena tidak adanya pembatasan mobilisasi seseorang dari daerah terjangkau yang melakukan perjalanan ke daerah lain yang belum terjangkau.

Berdasarkan hasil analisa dari data diatas menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki hubungan dengan *personal hygiene* dalam upaya pencegahan *Covid-19*. Seseorang dengan kondisi sosial ekonomi baik memiliki akses yang lebih luas dalam memanfaatkan fasilitas yang mendukung upaya pencegahan *Covid-19* dari pada orang yang memiliki kondisi sosial ekonomi buruk. Selain itu dari 98 responden yang dijadikan sampel sebanyak 85 orang memiliki kondisi sosial ekonomi baik dengan 80% masyarakat masuk kategori baik ikut berpartisipasi dalam upaya pencegahan *covid-19*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan, rata – rata

berusia 17 – 25 tahun, sejumlah 59 responden masih berstatus pelajar, dan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* dalam upaya pencegahan *Covid-19* dengan *p* value sebesar 0,005. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dalam upaya pencegahan *Covid-19*, sebesar 60,2%. Selain itu terdapat hubungan antara variabel sosial ekonomi dengan *personal hygiene* dalam upaya pencegahan *Covid-19* dengan *p* value sebesar 0,001. Sebagian besar responden memiliki kondisi sosial ekonomi baik, yaitu sebesar 86,7%. Sejumlah 72 responden masuk kategori *personal hygiene* baik dalam upaya pencegahan *Covid-19*. Masyarakat dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pencegahan *Covid-19*, salah satunya dengan cara menjaga *personal hygiene*, seperti mencuci tangan sesering mungkin menggunakan sabun dan air mengalir, tetap berada di rumah kecuali jika ada keperluan mendesak, menggunakan masker setiap keluar rumah, menghindari kerumunan, dan menerapkan *social distancing* guna meminimalisir penyebaran virus. Selain itu peran pemerintah dalam memberi informasi yang intensif dan kebijakan yang tepat dalam penanganan *Covid-19* diharapkan dapat mencegah atau meminimalisir penyebaran *Covid-19* di Desa Kesusunan, Kecamatan Wirosari, Grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Tata Laksana Klinis Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat (SARI) Suspek Penyakit COVID-19; 3 Maret 2020.
2. Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 2020;395(10223):497-506.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease; 27 Maret 2020
4. Yuliana. Coronavirus Disease. *Wellness and Healthy Magazine*. Volume 2, Nomor 1; Februari 2020
5. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronaviru (COVID-19); 13 April 2020
6. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronaviru (COVID-19); 7 Mei 2020
7. World Health Organization (COVID-19) Situation Report; 5 March 2020
8. Coronajatengprov.go.id
9. Pemerintah Kabupaten Grobogan. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Grobogan; 27 Juni 2020
10. Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2010-2031
11. Fatonah Siti. *Hygiene dan Sanitasi Makanan*. Universitas Negeri Semarang Press. Semarang. 2005
12. Pemerintah Kabupaten Grobogan. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Grobogan; 27 Juni 2020
13. Nur Sholikhah Putri Suni. Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease; Vol. XII, No. 3/1/Puslit/Februari/202.
14. Notoatmodjo, Sekidjo. Pendidikan dan Perilaku kesehatan, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003.
15. George M. Bwire, Linda S. Paulo. Coronavirus Disease-2019: is Fever an Adequate Screening For The Returning Travelers; March 2020.
16. 2006. Pemahaman dan teori persepsi. Remaja Karya, Bandung.
17. Agung, Dwi Mas Sukma dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2014. Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *jurnal. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Udayana*.
18. Soerjono Soekanto, 2009:212-213, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.